

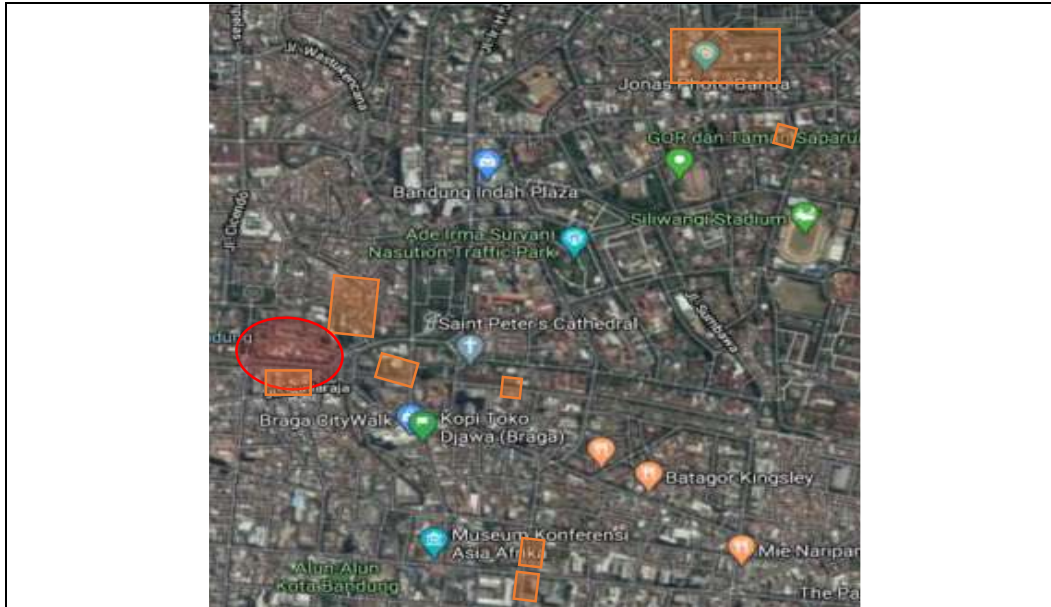
BAB VII

KESIMPULAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan pada implementasi desain Stasiun Kereta Api Bandung sebagai objek studi ialah metoda pengaplikasian desain berdasarkan teori yang digunakan untuk meneliti objek penelitian. Karena objek penelitian kali ini mengusung konsep desain arsitektur lokal dan modern yang dikombinasikan, sehingga terbentuklah proses akulturasi desain. Hasil yang penelitian yang sudah dilakukan diharapkan menjawab pertanyaan penelitian, pertanyaan penelitian tersebut seperti pada penjelasan berikut ini:

1. “Apakah yang dimaksud dengan konsep akulturasi arsitektur lokal dan modern pada desain bangunan Stasiun Kota Bandung dipenelitian ini?”

Adalah sebuah perpaduan gaya desain lokal (Art Deco) dengan gaya modern yang mempengaruhi gaya desain bangunan. Gaya arsitektur lokal yang dimiliki pada Kota Bandung yakni gaya arsitektur sunda dan gaya arsitektur heritage. Dimana gaya arsitektur tersebut merupakan peninggalan sejarah yang dimiliki oleh kota Bandung. Pada objek studi Stasiun Kota Bandung ini memiliki gaya arsitektur bangunan Heritage, dimana gaya bangunan tersebut juga didukung dari kawasan bangunan stasiun Kota Bandung yang berlokasi di pusat kota, dimana pusat Kota Bandung tersebut memiliki nilai sejarah akan gaya arsitektur heritage yang kental dengan peninggalan banguann bersejarah yang lekat.



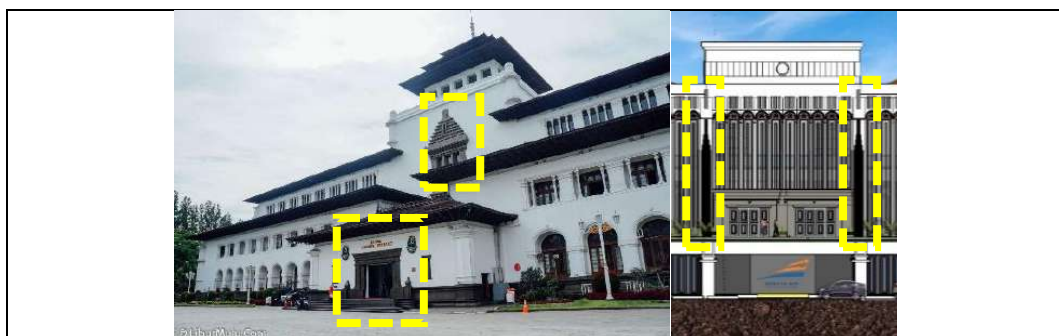
Gambar 251 Peta Persebaran Bangunan Art Deco Di Sekitar Site (Stasiun Bandung)
Sumber: Google Maps, Diakses February 2020 dan Diolah.

Bangunan stasiun Bandung termasuk dalam bangunan heritage kelas A tersebut memiliki gaya Art Deco. Sehingga gaya lokal yang dipergunakan pada penelitian ini ialah gaya Art Deco yang dimiliki dari bangunan heritage dibagian selatan stasiun Kota Bandung tersebut. Pengaplikasian gaya lokal pada bangunan selatan berfokus kepada model desain asli bangunan stasiun selatan, sehingga peneliti bermaksud untuk menjaga eksistensi dari gaya desain lokal Art Deco tersebut.

Gaya arsitektur modern pada penelitian ini ialah sebuah gaya desain bangunan dengan karakteristik yang mengutamakan kesederhanaan bentuk dan menghapus segala macam ornament pada pengaplikasiannya. Gaya yang pertama kali muncul pada sekitar tahun 1900 ini membuat kecenderungan kepada manusia untuk membuat sesuatu yang cepat, ekonomis dan mudah. Arsitektur modern merupakan penganut Form Follows Function (bentuk mengikuti fungsi). Bentukan platonic solid yang serba kotak, tidak banyak berdekorasi, desain yang berulang (cenderung monoton), hal – hal tersebut merupakan ciri arsitektur modern. Dari

informasi tersebut peneliti ingin menerapkan gaya arsitektur modern terhadap bangunan stasiun Kota Bandung, yang juga memiliki bangunan lokal bergaya Art Deco, maka perlulah perpaduan gaya arsitektur yang digunakan pada bangunan stasiun Bandung. Perpaduan tersebut yang dinamakan dengan akulturasi.

Akulturasi yang terjadi pada bangunan stasiun Bandung ini merupakan kolaborasi antara bentuk bangunan lokal yang dimilikinya, yakni gaya bangunan arsitektur Art Deco dengan gaya bangunan modern. dimana gaya arsitektur Art Deco yang memiliki ukiran dan ornament khasnya dipadukan dengan gaya desain bangunan modern yang sederhana dan juga bersih dari ornamen. Disini peneliti ingin menampilkan hasil dari perpaduan gaya lokal dan modern yang ada dengan hasil dari penerapan desain yang sudah dilakukan oleh peneliti. Dimana diharapkan mampu untuk menjawab pertanyaan dari penelitian yang dilakukan ini. pengaplikasian desain yang diterapkan untuk bagian stasiun utara, bangunan dibuat menyerupai gaya desain dari bangunan legendaris di kota Bandung, yakni Gedung Sate. Dimana bentuk ornamen seperti “padukaraksa” yang disematkan pada bagian pintu masuk



Gambar 252 Penempatan Ornamen Padukaraksa Pada Bangunan Gedung Sate (kiri), Ornamen Pada Bangunan Stasiun Bandung (kanan).
Sumber: Google, Desember 2020 (kiri) dan Analisa Pribadi (kanan)

Bentukan bukaan bergaya “Moor Spanyol” dipadukan dengan bentukan modern yang umumnya menganut konsep *less is more*. Sehingga menghasilkan

bentukan gaya desain yang baru dan tetap memiliki unsur lokal didalamnya, sementara bangunan selatan tetap menggunakan gaya lokal Art Deco yang lekat dimiliki oleh stasiun selatan.



2. “Aspek dan unsur apa saja yang menentukan konsep akulturasi arsitektur pada desain bangunan Stasiun Kota Bandung dipenelitian ini?”

Cangkupan lingkup pembahasan pada penelitian ini terbagi menjadi 4, yakni lingkup sekitar, lingkup site, lingkup bangunan dan lingkup bentuk. Penggunaan bahasan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang akan digunakan.

Dalam penelitian stasiun Bandung ini, peneliti membagi atas 5 aspek. Yakni:

- Lingkup Tapak yang terdiri atas zonasi, axis, datum, symetri, ekspresi bangunan, aksesibilitas dan juga material.
- Lingkup Massa Bangunan, yang terdiri atas zonasi, aksesibilitas, symetri, rhytm, dan datum.
- Lingkup Susun Ruang, yang terdiri atas zonasi dan aksesibilitas.
- Pelingkup Bangunan (fasad), yang terdiri dari axis, rhytm, symetri, datum dan ekspresi bangunan.
- Struktur Bangunan

- Ornamen Dekorasi.

Aspek yang digunakan oleh peneliti ini dapat disesuaikan dengan fungsi bangunan yang dituju dan juga dapat dipadu padankan disetiap pembahasannya terhadap bahasan lainnya. Sehingga dapat mendapatkan hasil yang lebih spesifik sesuai dengan hasil yang diinginkan.

3. “Bagaimana pedoman perancangan dari penerapan konsep akulturasi arsitektur lokal dan modern pada desain bangunan Stasiun Kota Bandung dipenelitian ini?”

Pedoman yang dihasilkan terbagi atas 6 bagian, yakni elemen tapak, konsep massa bangunan, konsep susun ruang, konsep pelingkup bangunan (fasad), konsep struktur dan konstruksi bangunan dan konsep elemen dan ornamen dekorasi. Dimana hasil tersebut berasal dari komparasi terhadap objek studi preseden berkaitan dengan aspek lokal dan modern yang dimiliki oleh masing masing objek preseden tersebut.

Kesimpulan Pedoman Desain			
No.	Lingkup	Objek Studi Preseden	Pedoman Desain
1.	Tapak	<p>Helsinki <i>Central Station</i>, Finlandia.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki axis yang jelas, dari bangunan utama hingga akhir bangunan 2. Akses menuju bangunan sesuai dengan garis aksis. Supaya akses menjadi mudah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bangunan harus memiliki sumbu axis yang jelas, dilihat darimana titik pandang utama pada bangunan tersebut.

Kesimpulan Pedoman Desain			
No.	Lingkup	Objek Studi Preseden	Pedoman Desain
1.	Tapak	Helsinki <i>Central Station</i> , Finlandia.	<ul style="list-style-type: none"> 2. Bentukkan axis juga bisa diperjelas dari bentukkan akses utama yang jelas pada site. 3. Memiliki inersia visual terhadap bangunan utama yang jelas.
		<ul style="list-style-type: none"> 3. Inersia visual terhadap bangunan sangat jelas dan memiliki keunikan tersendiri. 4. Akses bangunan mudah dan terkoneksi dengan fasilitas umum lainnya. 	
2.	Tapak	Antwerp <i>Central Station</i> .	<ul style="list-style-type: none"> 1. Memiliki akses yang mudah diakses. 2. Memiliki inersia visual terhadap bangunan utama yang jelas.
		<ul style="list-style-type: none"> 1. Memiliki axis yang jelas, dari bangunan utama hingga akhir bangunan 2. Akses menuju bangunan sesuai dengan garis aksis. Supaya akses menjadi mudah. 3. Inersia visual terhadap bangunan sangat jelas. 4. Akses bangunan hanya pada bangunan utama dan terkoneksi dengan fasilitas umum lainnya. 	
3..	Ruang	Helsinki <i>Central Station</i> , Finlandia.	<ul style="list-style-type: none"> 1. Memiliki sirkulasi yang jelas dan mudah. 2. Penempatan ruang mengikuti zonasi yang dibuat.
		<ul style="list-style-type: none"> 1. Ruang terbentuk sirkular, sudah memiliki alurnya aktivitas sendiri. 2. Penempatan ruang menurut zonasi. 3. Ruang menyesuaikan dengan bentukkan peron dan bangunan utamanya. 4. Memiliki akses terhadap bangunan / fasilitas pendukung. 	

Kesimpulan Pedoman Desain			
No.	Lingkup	Objek Studi Preseden	Pedoman Desain
4.	Ruang	<i>Antwerp Central Station.</i>	3. Memiliki akses yang mudah dan terarah. 4. Pembagian zonasi menurut fungsi dan aktivitas yang dilakukan.
		1. Ruang terbentuk sirkular, sudah memiliki alurnya aktivitas sendiri. 2. Penempatan ruang menurut zonasi. 3. Ruang menyesuaikan dengan bentukan peron dan bangunan utamanya.	
5..	Bentuk	<i>Helsinki Central Station, Finlandia.</i>	1. Akses masuk bangunan memiliki keunikan dalam segi desain. 2. Bangunan memiliki ciri tersendiri terhadap bangunan disekitarnya. 3. Memiliki bentuk desain yang berirama. 4. Memiliki bentukan yang simetris, agar mudah dalam mengakomodir daripada fungsi fasilitas utama yang dimiliki, ialah peron kereta api.
		1. Memiliki ciri khas tersendiri disetiap pintu masuk / wajah utama bangunannya, sehingga mudah dikenali. 2. Memiliki irama pada bentuk desain bangunannya. 3. Bentukan bangunan utama lebih mencolok dan atau lebih mendominasi gaya model desainnya.	
6.	Bentuk	<i>Antwerp Central Station.</i>	
		1. Memiliki ciri khas tersendiri pada banguann utama dan banguann peron. 2. Memiliki irama pada bentuk desain façade utamanya dan begitu juga bangunan peron.	

Kesimpulan Pedoman Desain			
No.	Lingkup	Objek Studi Preseden	Pedoman Desain
6	Bentuk	<ol style="list-style-type: none"> Bentukan bangunan lebih mencolok dan atau lebih mendominasi pada gaya model desain terhadap bangunan sekitarnya. Memiliki bentukan yang memanjang, sehingga mempermudah sirkulasi terutama untuk peron.. 	
7.	Struktur	Helsinki <i>Central Station</i> , Finlandia.	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki struktur modular, agar penggunaan struktur dapat lebih fleksibel. Memiliki bentukan massa yang simetris. Menggunakan struktur pelingkup yang terbaharukan (baja).
		<ol style="list-style-type: none"> Memiliki struktur modular, dimana bentukan massa bangunan yang tidak sama. Sehingga menuntut ukuran pada struktur yang berbeda. Bentukan bangunan yang simetris. Memiliki struktur yang mudah dalam hal ini ialah atap yang melingkupi bangunan peron. 	
Antwerp <i>Central Station</i> .			
8.	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki struktur modular, dimana bentukan massa bangunan yang tidak sama. Sehingga menuntut ukuran pada struktur yang berbeda. Bentukan bangunan yang simetris. Memiliki struktur yang terbaharukan (penggunaan elemen baja) pada bangunan peron. 		
9.	Material	Helsinki <i>Central Station</i> , Finlandia.	<ol style="list-style-type: none"> Penggunaan material seimbang lokal dan modern. Material lokal diekspose secara jelas.
		<ol style="list-style-type: none"> Dominasi material lokal yang digunakan cukup kental. Material lokal diekspose secara jelas. Material lokal menjadi symbol utama. 	

Kesimpulan Pedoman Desain			
No.	Lingkup	Objek Studi Preseden	Pedoman Desain
10.	Material	Antwerp <i>Central Station</i> .	
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Dominasi material lokal, pengaplikasian batu alam dan granit yang menyeluruh. 2. Material lokal diekspose secara jelas. 3. Penggunaan ornamen asli yang sangat kental. 	
11.	Ornamen	Helsinki <i>Central Station</i> , Finlandia.	Ornamen disematkan pada bagian yang mudah dilihat, sehingga mencerminkan kesan dan nilai lokal yang ada.
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki ornamen yang diaplikasikan disetiap bagian bangunannya, terutama pada bagian akses pintu masuknya. 2. Ornamen yang disematkan sesuai dengan peletakkannya (memiliki makna). 3. Ornamen yang disematkan memiliki makna. 	
12.		Antwerp <i>Central Station</i> .	
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki ornamen yang disematkan disetiap bagian bangunannya, terutama pada bagian akses pintu masuknya. 2. Ornamen yang disematkan memiliki makna tersendiri pada bangunan. 	
13	Arsitektur Heritage	Pada Bagian Keempat Pemugaran Pasal 22 / Perda Kota Bandung nomor 19 tahun 2009 Tentang Pengelolaan Kawasan Dan Bangunan Cagar Budaya.	Mengikuti aturan yang berlaku tentang bangunan Heritage dan disesuaikan dengan peruntukan daripada hasil yang akan dituju.

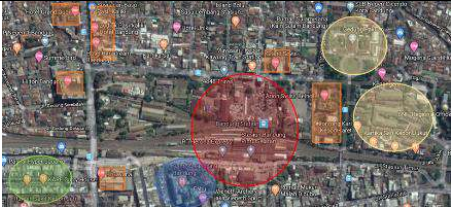

Kesimpulan Pedoman Desain			
No.	Lingkup	Objek Studi Preseden	Pedoman Desain
13	Arsitektur Heritage	Pasal 38 Tentang Pemanfaatan dan Pengembangan / Perda Kota Bandung nomor 19 tahun 2009 Tentang Pengelolaan Kawasan Dan Bangunan Cagar Budaya. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya	Mengikuti aturan yang berlaku tentang bangunan Heritage dan disesuaikan dengan peruntukan daripada hasil yang akan dituju.
14	Standar Bangunan Stasiun.	Mengikuti arahan dan standar yang disebutkan oleh PM (Peraturan Menteri) no 48 tahun 2015, SK (Surat Keputusan) Direksi Pedoman Standardisasi Stasiun Tahun 2012 dan mengikuti arahan dan daftar terbaru kebutuhan ruang dari Standardisasi 2018 dan Peraturan Menteri no 63 tahun 2019.	Memiliki dan mengikuti aturan standar dan kelengkapan fasilitas stasiun yang diarahkan oleh PT. KAI Memiliki ukuran yang sesuai dan disesuaikan lagi dengan kebutuhannya. Kelengkapan fasilitas pendukung banguann stasiun haruslah lengkap dan tersedia. Sesuai dengan arahan PT. KAI.

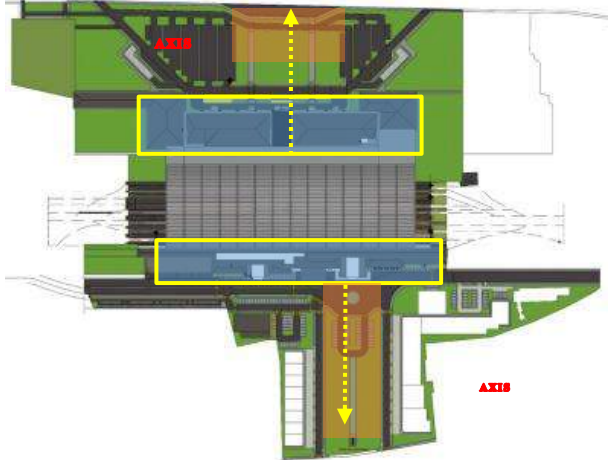

Rumusan pedoman perancangan yang dihasilkan melalui hasil penelitian dari studi preseden yang sudah dilakukan terhadap konsep perancangan objek studi yang dipilih. Hasil rumusan tersebut terdiri dari 12 poin yang menjadikannya sebuah parameter desain yang dapat digunakan dalam Menyusun konsep perancangan dari objek studi yakni bangunan Stasiun Bandung.

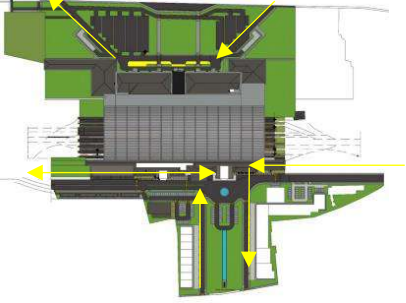
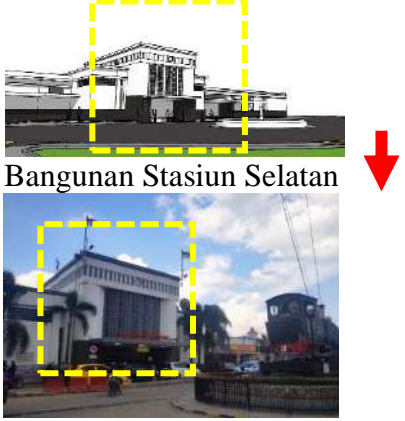
Poin poin yang sudah didapatkan tersebut kemudian dapat diimplementasikan melalui rumusan dan urutan dari hasil analisa yang sudah dilakukan pada objek studi preseden dan poin poin yang juga dihasilkan oleh pedoman desain. Hasil implementasi yang dikerjakan merupakan buah dari parameter dan susunan penelitian yang sudah dikerjakan terhadap objek studi preseden ditahap sebelumnya.



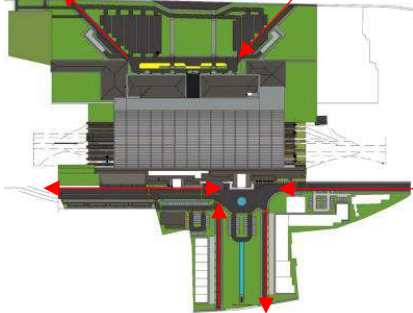
4. “Bagaimanakah simulasi desain dari pedoman perancangan konsep akurasi arsitektur pada desain banguann Stasiun Kota Bandung dipenelitian ini?”

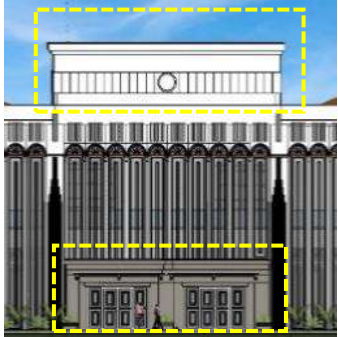
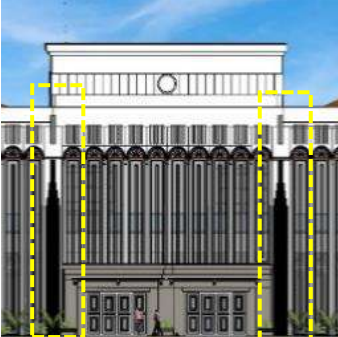
Implementasi arsitektur lokal dan modern pada objek studi menurut 6 aspek dari pedoman desain yang telah dihasilkan tersebut tercermin kedalam desain bangunan yang diaplikasikan terhadap bangunan stasiun Bandung. Pembentukan konsep desain stasiun Bandung terjadi berkat hasil analisa dan rumusan pedoman yang dihasilkan.

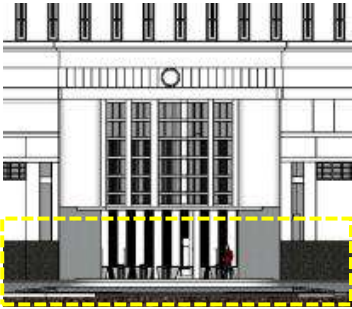
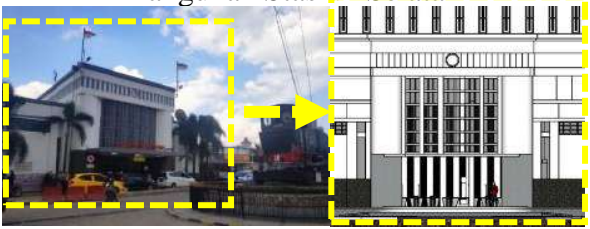

No.	Lingkup	Pedoman Desain	Kondisi Tapak	Indikator desain
1.	Tapak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bangunan harus memiliki sumbu axis yang jelas, dilihat darimana titik pandang utama pada banguann tersebut. 2. Bentukan axis juga bisa diperjelas dari bentukan akses utama yang jelas pada site. 3. Memiliki akses yang mudah diakses. 4. Memiliki inersia visual terhadap bangunan utama yang jelas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terletak di pusat kota Bandung 2. Tapak berlokasi di kawasan urban. 3. Berada pada salah satu kawasan heritage di Bandung (termasuk bangunan stasiun selatan yang memiliki grade A). 4. Memiliki 4 akses masuk yang berbeda (yakni melalui Jl. Kebon Kawung, Jl. Stasiun Barat via Jl. Otto Iskandar Dinata (Otista), Jl. Stasiun Barat via Jl. Pasir Kaliki serta melalui Jl. Suniaraja.). 	 <p>Kondisi Eksisting Tapak Berdasarkan Fungsi Bangunannya</p>  <p>Aksesibilitas Kendaraan Pada Site (Stasiun Bandung)</p>


No.	Lingkup	Pedoman Desain	Kondisi Tapak	Indikator desain
1.	Tapak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bangunan harus memiliki sumbu axis yang jelas, dilihat darimana titik pandang utama pada banguann tersebut. 2. Bentuk axis juga bisa diperjelas dari bentuk akses utama yang jelas pada site. 3. Memiliki akses yang mudah diakses. 4. Memiliki inersia visual terhadap bangunan utama yang jelas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terletak di pusat kota Bandung 2. Tapak berlokasi di kawasan urban. 3. Berada pada salah satu kawasan heritage di Bandung (termasuk bangunan stasiun selatan yang memiliki grade A). 4. Memiliki 4 akses masuk yang berbeda (yakni melalui Jl. Kebon Kawung, Jl. Stasiun Barat via Jl. Otto Iskandar Dinata (Otista), Jl. Stasiun Barat via Jl. Pasir Kaliki serta melalui Jl. Suniaraja.). 	 <p>Site Pengaplikasian Desain Pada Bangunan Stasiun Bandung dan Arah Sumbu Axisnya.</p>
2.	Ruang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penempatan ruang mengikuti zonasi yang dibuat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berada pada kawasan yang termasuk sibuk. 	 <p>Rencana Zoning Pada Site (Stasiun Bandung)</p>

No.	Lingkup	Pedoman Desain	Kondisi Tapak	Indikator desain
3.	Ruang	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki sirkulasi yang jelas dan mudah. Memiliki akses yang mudah dan terarah. 	<ol style="list-style-type: none"> Kurang memiliki akses pejalan kaki dan angkutan umum yang bisa terhubung. 	 <p>Akses yang saling terkoneksi dengan jalan utama serta semua kawasan Stasiun Bndung memiliki trotoar yang saling terhubung dengan jalan utama.</p>
2.	Bentuk	<ol style="list-style-type: none"> Akses masuk bangunan memiliki keunikan dalam segi desain. Bangunan memiliki ciri tersendiri terhadap bangunan disekitarnya. Memiliki bentuk desain yang berirama. Memiliki bentukan yang simetris, agar mudah dalam mengakomodir daripada fungsi fasilitas utama yang dimiliki, ialah peron kereta api. 	<ol style="list-style-type: none"> Tapak terletak di pusat kota Bandung Berkawasan di pusat kota dan termasuk pada kawasan urban. Memiliki akses dari 4 jalan utama. Bangunan stasiun selatan ialah bangunan cagar budaya kelas A dan berada pada kawasan heritage. 	 <p>Bangunan Stasiun Selatan</p>

No	Lingkup	Pedoman Desain	Kondisi Tapak	Indikator desain
2.	Bentuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses masuk bangunan memiliki keunikan dalam segi desain. 2. Bangunan memiliki ciri tersendiri terhadap bangunan disekitarnya. 3. Memiliki bentuk desain yang berirama. 4. Memiliki bentukan yang simetris, agar mudah dalam mengakomodir daripada fungsi fasilitas utama yang dimiliki, ialah peron kereta api. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tapak terletak di pusat kota Bandung 2. Berkawasan di pusat kota dan termasuk pada kawasan urban. 3. Memiliki akses dari 4 jalan utama. 4. Bangunan stasiun selatan ialah bangunan cagar budaya kelas A dan berada pada kawasan heritage. 	 <p data-bbox="1272 549 1966 580">Façade Banguann Pintu Keberangkatan Stasiun Utara</p>  <p data-bbox="1256 820 1984 927">Gaya Moor Spanyol pada jendela Gedung Sate Bandung (atas) dan Ornamen Pada Desain Stasiun Kota Bandung (bawah).</p>  <p data-bbox="1308 1257 1939 1289">Akses yang saling terkoneksi dengan jalan utama</p>

No.	Lingkup	Pedoman Desain	Kondisi Tapak	Indikator desain
5.	Material	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan material seimbang lokal dan modern. 2. Material lokal diekspose secara jelas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan material pasangan bata dengan ornamen pelingkup. 2. Material asli masih cenderung konvensional. 	<div style="text-align: center;">  <p>Ornamen Padukaraksa (pintu masuk) dan material lokal Pada façade utara bangunan Stasiun Bandung</p>  <p>Ornamen Padukaraksa (pintu masuk), pengaplikasian model atap ArtDeco pada façade utara dan material lokal (batu candi pada pintu entrance) Pada façade utara bangunan Stasiun Bandung</p> </div>

No.	Lingkup	Pedoman Desain	Kondisi Tapak	Indikator desain
5.	Material	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan material seimbang lokal dan modern. 2. Material lokal diekspose secara jelas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan material pasangan bata dengan ornamen pelingkup. 2. Material asli masih cenderung konvensional. 	 <p>Façade Bangunan Pintu Keberangkatan Stasiun Selatan yang dipadupadankan dengan material lokal asli bangunan stasiun selatan.</p>
6.	Ornamen	Ornamen disematkan pada bagian yang mudah dilihat, sehingga mencerminkan kesan dan nilai lokal yang ada.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ornamen asli sangat kental pada bangunan stasiun selatan. 2. Bangunan stasiun selatan merupakan bangunan heritage kelas A. 	<p>Bangunan Stasiun Selatan</p>  <p>Interior (Lobby) Stasiun Utara</p> 

No.	Lingkup	Pedoman Desain	Kondisi Tapak	Indikator desain
6.	Ornamen	Ornamen disematkan pada bagian yang mudah dilihat, sehingga mencerminkan kesan dan nilai lokal yang ada.	Bangunan stasiun selatan memiliki garis axis lurus ke jalan kebon bibit. Dimana inersia visual sangat berpengaruh dalam eksistensi bangunan heritage stasiun selatan.	 <p data-bbox="1234 719 1917 751">Façade Banguann Pintu Keberangkatan Stasiun Utara</p>  <p data-bbox="1216 991 1939 1098">Gaya Moor Spanyol pada jendela Gedung Sate Bandung (atas) dan Ornamen Pada Desain Stasiun Kota Bandung (bawah).</p>

Proses penerapan lokal dan modern tersebut nampak pada bagian desain, elemen dekorasi dan penggunaan material lokal dan modern dari bangunan stasiun kereta api Bandung, hal itu bertujuan untuk tetap menjaga eksistensi dari gaya desain lokal yang ada pada banguann

stasiun ini sendiri dan umumnya untuk wilayah sekitar bangunan stasiun Bandung yang mana stasiun ini juga memiliki bangunan cagar budaya kelas A. Dimana bangunan tersebut haruslah dijaga eksistensi gaya desain bangunannya, maka diaplikasikan gaya desain yang senada dari pengaplikasian ornamen dan juga material dengan bangunan tersebut pada bagian bangunan stasiun, khususnya pada bagian stasiun selatan dimana bangunan cagar budaya itu berada. Diharapkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ini dapat memberikan wajah baru untuk salah satu gerbang datangnya para pengunjung bagi Kota Bandung, dimana proses akulturasi itu diterapkan dengan mengusung nilai lokal yang cukup tinggi pada bangunan stasiun Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkan-Bala, Havva, and Taner Üstüntaş. 2014. "Modelling the Urban Interface by Using Fuzzy Logic." *Journal of Building Construction and Planning Research* 02 (01): 59–73. <https://doi.org/10.4236/jbcpr.2014.21006>.
- Alwin Suryono, Antariksa Sudikno, and Purnama Salura. 2013. "Conservation of Dutch Colonial Architecture Heritage on Rectorate Building of Education University of Indonesia in Bandung" 3 (August).
- Arinto, fx.e E. 2018. "PELESTARIAN ARSITEKTUR BERDASARKAN ARCHITECTURAL ARCHETYPES MELALUI METODE GRAFIS." *ARTEKS, Jurnal Teknik Arsitektur* 3 (1): 37. <https://doi.org/10.30822/artk.v3i1.158>.
- Arsitur Studio. 2020. "Arsitektur Scandinavian." 2020. <https://www.arsitur.com/2018/06/perkembangan-gaya-arsitektur-scandinavian.html>.
- Ching, Francis D.K. 1943. *Architecture, Form, Space and Order*. 4th ed. erlangga.
- Departemen Pekerjaan Umum. 2005. Pelatihan Kepala Proyek Bangunan Gedung. *Badan Pembinaan Konstruksi Dan Sumber Daya Manusia*, issued 2005.
- Dirjen Perhubungan Darat. 1996. Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir. 272/HK.105/DRJD/96. *Jurnal Fondasi*, issued 1996.
- Fauzy, Bachtiar. 2011. "Mahami Relasi Konsep, Fungsi, Bentuk, Makna Arsitektur Rumah Tinggal Masyarakat Kota Pesisir Utara Di Kawasan Jawa Timur." *Jurnal Arsitektur* 38.
- Finesso, Gregorius Magnus. 2010. "Bangkitnya Tatar Sunda." *Kompas*, September 15, 2010.
- Francis DK Ching. 1996. "Teori Arsitektur."
- Harum, Ismet Belgawan. 2011. "Arsitektur Rumah Dan Pemukiman Tradisional Di Jawa Barat." *Teknik Arsitektur Dan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Propinsi Jawa Barat*.
- Het Gemeentelijk Geschenk van Bandoeng Aan de Staatsspoor-En-Tramwegen". Indie: Illustreerd Tijdschrift Voor Nederland En Kolonien*. 1926. Vol. 10.
- Keling, Gendro. 2017. "Tipologi Bangunan Kolonial Belanda Di Singaraja." *Forum Arkeologi* 29 (2): 65. <https://doi.org/10.24832/fa.v29i2.185>.
- Krier, Rob. 2001. *Komposisi Arsitektur*. jakarta: erlangga.
- Kurniati, Alifah Laily, and Antariksa. 2017. "PELESTARIAN BANGUNAN STASIUN KERETA API TANJUNG PRIOK." *Arsitektur E-Journal*.
- Meidiria, I Gusti Ayu Ceri Chandrika. 2017. "Gedung Sate, Keindahan Ornamen Arsitektur Indo-Eropa." In . <https://doi.org/10.32315/sem.1.a321>.
- messakh, jeni. 2014. "Akulturasi Yang Mengedepankan Lokalitas Membentuk Identitas Arsitektur Nusa Tenggara Timur." *E-Journal Graduate Unparjurnal* 1: 2.
- Messakh, Jeni. 2014. "Wujud Akulturasi Sebagai Pembentuk Identitas Arsitektur Nusa Tenggara Timur." *E-Journal Graduate Unpar* 1 (2): 178–88. <http://journal.unpar.ac.id/index.php/unpargraduate/article/view/1196>.

- Mulyadi, Lalu. 2018. *Model Pengelolaan Bangunan Bernilai Sejarah Di Kota Malang Berbasis Konservasi Arsitektur*. CV. Dream Litera Buana. 1st ed. Vol. 53. Malang: Dream Litera Buana.
- Nugroho, Rian Mas, Agus Heru Purnomo, Edi Pramono Singgih, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas, Maret Surakarta, et al. 2007. "Perencanaan Dan Perancangan Stasiun Kereta Api Pada Bandar Udara Ahmad Yani Kota Semarang."
- Perizinan, Penyelenggaraan, Kota Besar, Dalam Lingkuan, Provinsi Jawa, Jawa Tengah, and Jawa Barat. 2009. Peraturan Daerah Kota Bandung nomor 19 tahun 2009, tentang Pengelolaan Bangunan Cagar Budaya, 1965 1–28.
- Pradipta, P.p., and M. Fakhri. 2015. "Gaya Art Deco Pada Revitalisasi Stasiun Selatan Bandung." *Teknik Arsitektur* 4: 71–74.
- Professor Khaled M. Dewidar. 2018. "Dewidar, Khaled."
- PT. KAI. n.d. "Stasiun Bandung." Accessed September 19, 2021. [https://heritage.kai.id/page/Stasiun Bandung](https://heritage.kai.id/page/Stasiun%20Bandung).
- . 2012. *Pedoman Standarisasi Stasiun Kereta Api Indonesia*. Bandung.
- Purnama, Salura. 2007. *Menelusuri Arsitektur Masyarakat Sunda*. Bandung: PT. Cipta Sastra Salura.
- Rahaditya, Bagas Rizky, and Wiliarto Wirasmoyo. 2020. "MENDEKONSTRUKSI BANGUNAN BERSEJARAH 'STASIUN HALL BANDUNG.'" *Jurnal Arsitektur ZONASI*. <https://doi.org/10.17509/jaz.v3i1.17824>.
- Rahardjo, Mauro. 2008. "Langgam Gaya Art Deco Di Kota Bandung." [Http://Www.Pikiran-Rakyat.Com/Cetak/0304/23/0804.Htm](http://Www.Pikiran-Rakyat.Com/Cetak/0304/23/0804.Htm). 2008. <http://www.arsitekturindis.com/?cat=10>.
- Saliya, Yuswadi. 1999. "Bentuk Bentuk Geometris Yang Sederhana, Topografi Tapak Dan Teori Arsitektur Modern." *Arsitektur*.
- Salura, P. 2018. "Anatomy of Architecture Based on the Creation of Space for Activity." *International Journal of Engineering and Technology(UAE)* 7 (2.14): 205–7.
- Salura, Purnama. 2010. "Arsitektur Yang Membodohkan," no. January 2010: 208.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Penelitian*. Bandung: alfabeta.
- Sumalyo, Yulianto. 2014. *Arsitektur Klasik Eropa*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- SumberPengertian.ID. n.d. "Pengertian Akulturasi." SumberPengertian.ID. <http://www.sumberpengertian.id/pengertian-akulturasi>.
- Surasetja, R. Irawan. 2007. "Fungsi, Ruang, Bentuk Dan Ekspresi Dalam Arsitektur." *Arsitektur*, 1–13.
- Susanti, Anita, Ria Asih Aryani Soemitro, and Hitapriya Suprayitno. 2018. "Identifikasi Kebutuhan Fasilitas Bagi Penumpang Di Stasiun Kereta Api Berdasarkan Analisis Pergerakan Penumpang." *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas* 2 (1): 23–34. <https://doi.org/10.12962/j26151847.v2i1.3765>.
- Tjahjono, Gunawan. 1996. *Architecture (Indonesian Heritage, Vol. 6)*. Archipelago Press. <http://www.worldcat.org/title/indonesian-heritage-series-6-architecture/oclc/490415109>.

- . 1998. *Architecture Indonesian Heritage*.
- Totok Roesmanto. 2003. “Penelusuran Wajah Bangunan Kuno De Vredestein.” *DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur)* 31 (2): 75–87.
<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/ars/article/view/16160>.
- Truscott, Marilyn Claire. 2014. “Burra Charter: The Australia ICOMOS Charter for Places of Cultural Significance (1999).” *Encyclopedia of Global Archaeology*, 1078–82.
https://doi.org/10.1007/978-1-4419-0465-2_1046.
- Ui, F I B. 2014. “Eclectisme Pada Bangunan ..., Tarno, FIB UI, 2014,” 1–16.
- Utomo, Tri Prasetya. 2010. “Estetika Arsitektur Dalam Perspektif Teknologi Dan Seni.” *Pendhapa: Jurnal Ilmiah Pengkajian & Penciptaan Seni Rupa Dan Desain* 1 (1): 1–21.
<http://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/pendhapa/article/view/1687>.
- Waani, Judi O. 2017. “Gaya & Karakter Visual Arsitektur Kolonial Belanda Di Kawasan Benteng Oranje Ternate” 14 (1): 23–33.
- wikipedia. 2019. “Pengertian Art Deco.” Wikipedia. 2019.
https://id.wikipedia.org/wiki/Art_Deco.
- . 2020. “Helsinki Central Station.” Wikipedia. 2020.
https://en.wikipedia.org/wiki/Helsinki_Central_Station.
- . 2021. “Stasiun Kereta Api Antwerpen-Centraal.” Wikipedia. 2021.
https://en.wikipedia.org/wiki/Antwerpen-Centraal_railway_station.